

## STRUKTURALISME GENETIK CERPEN “PENULIS BIOGRAFI” KARYA BODE RISWANDI

Yusep Ahmadi F. & Yesi Maylani Kartiwi  
IKIP Siliwangi, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 5 Agustus 2020

Direvisi: 31 Agustus 2020

Diterima: 17 September 2020

Diterbitkan: 30 Oktober 2020

### Katakunci:

cerita pendek, genetik,  
strukturalisme

### Keywords:

short story, genetics,  
structuralism

Alamat surat

yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstrak:

Cerpen “Penulis Biografi” karya Bode Riswandi merupakan cerpen yang berisi kritik sosial terhadap maraknya buku-buku biografi yang syarat dengan pencitraan demi kepentingan politik. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan struktur intrinsik dan struktur genetik cerpen “Penulis Biografi” karya Bode Riswandi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan interpretasi data secara mendalam. Sumber data penelitian cerpen “Penulis Biografi” data berbagai literature yang mendukung penelitian. Hasil temuan menunjukkan secara struktural cerpen “Penulis Biografi” memiliki kelengkapan unsur-unsur intrinsik yang membangun kohesi cerpen, yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sementara itu, struktur genetik yang ditemukan adalah fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang. Fakta kemanusiaan pada cerpen ini menggambarkan adanya realitas sosial mantan-mantan jenderal yang membangun kekuatan dan pencitraan melalui buku biografi. Selanjutnya, pandangan dunia pengarang menitikberatkan kritik terhadap realitas tersebut yang menurutnya pencitraan melalui biografi pada akhirnya hanya untuk kepentingan proyek atau politik.

### Abstract:

“Penulis Biografi” by Bode Riswandi is a short story that contains social criticism on a trend of biographical books to build personal branding for political interest. The research aim is to describe the intrinsic and genetic structure of Bode Riswandi's short story “Penulis Biografi”. The research was conducted using descriptive qualitative methods with in-depth data interpretation. The data source is short story “Penulis Biografi” and various literatures that support the research. The findings show that structurally the short story “Penulis Biografi” has a complete set of intrinsic elements that build short story cohesion, namely themes, characters and characterizations, plot, place setting, time setting, and social setting. Meanwhile, the genetic structure that has been found is the fact of humanity and the author's point of view. The humanity facts in this short story illustrate the social reality of former generals who build power and personal branding through biography. Furthermore, the author's point of view emphasizes criticism toward this reality that the branding through biography is only aimed for project or political interest..

## PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) sebagai sebuah karya sastra memiliki karakteristik yang unik untuk diteliti. Cerpen sebagai sebuah karya prosa walaupun dari segi bentuk cenderung lebih pendek daripada novel, tetapi bahasanya

yang padat tetap mengandung banyak makna, pesan moral, dan ideologi. Oleh karena itu, penelitian strukturalisme yang tidak hanya bersandar pada struktur intrinsik semata penting untuk dilakukan terhadap cerpen.

Berdasarkan penelusuran pustaka cerpen Bode Riswandi sebagai karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai moral patut dibaca dan dijadikan pedoman hidup. Selain itu, karya Bode Riswandi juga banyak mengandung ideologi atau kritik terhadap realitas yang penuh ketimpangan. Bode Riswandi sebagai seorang penulis dikenal dengan beberapa karya sastranya yang cukup diminati pembaca. Hal itu juga menjadi salah satu alasan mengapa cerpen itu dijadikan objek penelitian. Selain itu, faktor lain yang mendukung hal itu adalah bahwa cerpen-cerpen karyanya diminati banyak orang dan bahasanya mudah dipahami termasuk oleh mahasiswa sebagai generasi muda.

Strukturalisme genetik merupakan teori atau pendekatan dalam kajian sastra yang terlahir dari ketidakpuasan terhadap kajian strukturalisme biasa. Kajian strukturalisme hanya mengkaji bahasa secara objektif sesuai dengan apa adanya dalam teks, sedangkan dalam kajian strukturalisme genetik juga mempertimbangkan kajian terhadap hal-hal di luar teks yang melingkupinya. Sebagaimana uraian Iswanto (2017) bahwa pendekatan strukturalisme selain menelaah unsur intrinsik sastra juga menelaah unsur genetik sastra, unsur genetik sastra adalah asal-usul karya sastra. Karya sastra tersebut adalah latar belakang pengarang dan aspek sejarah kemunculan karya sastra.

Lebih lanjut Iswanto menjelaskan bahwa formula pendekatan strukturalisme genetik sebagai berikut. Pertama, penelitian harus dimulakan pada kajian unsur intrinsik sastra meliputi struktur intrinsik (sudut pandang, setting, plot, tema, penokohan). Kedua, mengkaji latar belakang pengarang. Ketiga, mengkaji latar belakang social sejarah karya sastra.

Pada mulanya strukturalisme genetik merupakan teori yang ditawarkan oleh Goldman. Menurut Goldman (Endraswara, 2003) karya sastra termasuk cerpen selalu tidak terlepas dari kesejarahan yang membentuknya. Sejarah kemunculan karya sastra akan sangat

menentukan bagaimana karya sastra tersebut dibuat dan bagaimana pesan karya tersebut terbentuk. Latar sosial dalam sejarah tersebut yang mempengaruhi pengarang sebagai sebuah kesadaran kolektif yang diungkapkan dalam karya sastra. Oleh karena itu, strukturalisme genetik punya daya jangkauan yang lebih luas dan jauh ketimbang studi strukturalisme semata.

Sementara itu, menurut Faruk (2005), analisis strukturalisme genetik meliputi konsep fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan dan keseluruhan bagian. Jadi, strukturalisme genetik merupakan teori sastra yang menghubungkan antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat melalui ideologi yang diekspresikannya (Endraswara, 2003). Hal ini menandakan bahwa melalui analisis strukturalisme genetik sebuah karya sastra tidak sebatas dipahami struktur intrinsiknya saja tetapi bagaimana karya sastra itu dipengaruhi dan mempengaruhi tatanan sosial budaya tertentu. Lebih jauh fokus genetik suatu karya sastra dapat dilihat dari pandangan dunia penulis terhadap realitas sosial yang diangkatnya (Endraswara (2003).

Penelitian cerpen telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif analisis, di antaranya penelitian cerpen dengan perspektif analisis struktur dan stereotipe pernah dilakukan oleh Ahmadi (2018) pada cerpen "Selamat Pagi, Tuan Menteri" karya Radhar Panca Dahana. Selanjutnya, ada Paris, Rika & Ahmadi (2018) pernah meneliti unsur intrinsik cerpen dan nilai karakter pada cerpen "Kisah Tiga Kerajaan Lampau" karya David Victor. Kemudian, Agustina, Agustin, & Ahmadi. (2018) juga pernah meneliti cerpen dari tinjauan struktur dan nilai moral terhadap cerpen "Keadilan" karya Putu Wijaya.

Sementara itu, penelitian sastra yang bersifat analisis struktur genetik telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya adalah Wigati & Widowati (2017) yang meneliti struktur genetik novel "Akulah

Istri Teroris” karya Abidah El Khalieqy, kemudian Lastari (2017) yang meneliti pandangan dunia pengarang dalam kumpulan puisi ”Blues Untuk Bonnie” karya Rendra melalui tinjauan analisis genetik, kemudian, Ranna, Bagiya, & Setyorini (2018) meneliti struktur genetik novel ”Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy dan Skenario Pembelajarannya. Selanjutnya Yulianto (2017) meneliti struktur genetik cerpen ”Hitam Putih Kotaku” karya Rismiyana. Sementara itu Sugianto & Huda (2017) meneliti cerpen ”Slum” karya Hanif Nashrullah.

Penelitian-penelitian yang dikemukakan tersebut memiliki persamaan dan perbedaannya. Ada beberapa irisan yang membuat penelitian ini relevan perlu membandingkannya dengan penelitian-penelitian tersebut, antara lain persamaan di tataran pendekatan atau teori, yakni strukturalisme genetik. Selain itu, persamaan di tataran objek kajian yang juga sama-sama berupa cerpen. Secara spesifik bedanya terletak pada objek analisis cerpen yang dikaji. Cerpen ”Penulis Biografi” karya Bodi Riswandi ini berdasarkan penelusuran peneliti belum ada yang meneliti dari sisi struktur genetiknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti cerpen ini. Selain itu, alasan dipilihnya cerpen ini karena cerpen ini merupakan 10 finalis cerpen yang berkompetisi dalam Kompetisi Menulis Tulis Nusantara 2012.

Rumusan penelitian adalah bagaimana struktur intrinsik cerpen ”Penulis Biografi” karya Bodi Riswandi? Bagaimana struktur genetik cerpen ”Penulis Biografi” karya Bodi Riswandi? Struktur genetik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi fakta kemanusiaan; subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang. Berdasarkan rumusan tersebut penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan struktur intrinsik dan struktur genetik yang meliputi fakta kemanusiaan; subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang. Diharapkan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis struktur genetik ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh

dan bermakna tentang realitas sosial yang diangkat pengarang

## **METODE**

Penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada pemerian data-data secara lengkap dan menyeluruh serta pemaparannya yang objektif. Selain itu, metode deskriptif merupakan pemaparan data kualitatif yang ditunjang interpretasi yang mendalam terhadap data (Alwasilah, 2012).

Sumber data dalam penelitian adalah cerpen ”Penulis Biografi” karya Bode Riswandi yang diterbitkan dalam buku antologi cerpen pemenang kompetisi menulis tulis Nusantara 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama dengan judul buku antologi *Air Akar*.

Data dianalisis dengan teknik analisis isi dengan pendekatan analisis sastra struktural genetik. Pendekatan strukturalisme genetik sastra adalah pendekatan beranggapan bahwa untuk mengkaji sebuah karya sastra selain mengkaji struktur intrinsik perlu juga dikaji hal-hal sosiologis yang melingkupinya seperti latar belakang pengarang dan konteks sosial sebuah karya ketika dilahirkan (Iswanto, 2017).

Data tersebut berupa ungkapan-ungkapan dalam cerpen akan dimaknai dan diinterpretasi dengan analisis struktur intrinsik dan analisis struktur genetik yang meliputi fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Struktur Intrinsik Cerita**

Unsur intrinsik dalam cerpen ”Penulis Biografi” karya Bodi Riswandi terdiri atas: Tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar.

## **Tema**

Dunia tulis menulis/buku biografi yang di dalamnya penuh dengan pencitraan dengan berbagai tujuan politis

## **Tokoh dan Penokohan**

### Tokoh Utama

Tokoh *saya* ditampilkan sebagai tokoh utama yang serba tahu. Saya digambarkan seseorang yang suka membaca dan menulis, bersikap toleran, dan berpikir terbuka terbuka. Seperti tergambar dalam penggalan berikut:

*“Sumpah, saat saya mengunjungi tokobuku, rak-rakbuku penuh sekali dengan buku-buku biografi. Buku sastra yang saya cari nyaris taka ada.”* (hal. 100)

Selanjutnya, tokoh saya juga digambarkan gemar membaca, seperti tampak pada kutipan berikut.

*“Bukan menurut saya yang kerjanya Cuma ngarang “* (hal. 102)

Selain itu, tokoh saya dijlaskan sebagai seorang pengarang, seperti tampak dalam kutipan berikut.

*Lupa tidak membeli kaus kaki baru, seperti natal-natal sebelumnya. Kami memang berbeda keyakinan.* (hal. 110)

*Khusus Natal kali ini, saya tidak mengirimkan kartu ucapan semata. Saya beri dia semacam kado sederhana.* (hal. 110)

Kemudian, tokoh saya juga digambarkan sebagai sosok yang toleran. Bergaul dan suka memberi hadiah Natal pada temannya yang berbeda keyakinan.

*Natal hari ini jatahnya dia mengenalkan Tuhan-nya kepada saya, setelah beberapa buan kemarin , pada malam Lebaran, saya mengenalkan Tuhan saya kepadanya* (hal.110)

Penggalan di atas menunjukkan bahwa tokoh saya memiliki sikap yang berpikir terbuka. Dapat berdiskusi dan saling bercerita soal perbedaan keyakinan.

### Tokoh Tambahan

#### 1. Dia sebagai Lau atau Liza Audrey

Tokoh Dia yang terkadang dalam cerita disubstitusi dengan nama Liza Audrey digambarkan sebagai seorang wanita yang menarik secara fisik, cerdas, dan seorang “Penulis Biografi” yang karyanya sudah dikenal banyak orang.

Hal tersebut seperti tergambar pada penggalan cerita di bawah ini.

*Perempuan itu cantik sekali* (hal.100)

#### 2. Kasir

Kasir sebagai tokoh figuran digambarkan sebagai tokoh yang ramah terhadap pengunjung Toko. Seperti tampak pada kutipan berikut.

*“ Buk ini laku keras, Bu”*

Pada penggalan tersebut kasir menginformasikan tentang buku yang dibeli oleh tokoh *dia* atau *Lau*.halitu menandakan bahwa kasir tersebut memiliki perhatian dan keramahan terhadap pemebeli.

### **Alur**

Alur yang digunakan dalam cerita adalah alur campuran yang terdiri atas alur maju dan alur mundur. Seperti terlihat pada penggalan cerita berikut ini.

*Perempuan itu pergi ke kassa. ...Di kassa itu kami antre. ... Saya curi-curi pandang sedikit.* (hal. 103)

Penggalan di atas menunjukkan alur maju. Menggambarkan pertemuan tokoh saya dan sorang perempuan (dia) di tokobuku.

*Satu waktu dia membahas salah satu cerita pendek yang saya tulis.* (hal.104)

Penggalan cerita di atas menggambarkan terjadi alur mundur yang menceritakan kejadian masa lalu tentang sebuah cerita pendek yang ditulis tokoh *saya* oleh tokoh *dia*.

### **Latar**

Latar tempat: cerita pendek ini memiliki beberapa latar tempat dalam menceritakan ceritanya. Latar tempat pertama adalah berlokasi di toko buku, di pinggir sungai, rumah Lau (*dia*), seperti terlihat dalam penggalan di bawah ini.

*Tapi saya merasa kesepian di toko buku; buku-buku yang saya cari makin kelelep.* (hal.100)

*... kami senang duduk di bibir sungai sambil memandang cahaya-cahaya lampu jembatan di atas kami. Beruntung sekali tidak hujan, dan cahaya-cahaya lampu jembatan yang sampai di sungai, menggantikan pijar bintang...* (hal.110)

*Subuh, Kami tiba di rumah yang ia kontrak.* (hal. 112)

Latar waktu dalam cerpen ini tergambar dalam beberapa latar waktu. beberapa di antaranya adalah latar waktu siang, latar waktu malam, dan latar waktu subuh, seperti tergambar pada data di bawah ini.

*Subuh, Kami tiba di rumah yang ia kontrak.* (hal. 112)

*... dan dan cahaya-cahaya lampu jembatan yang sampai di sungai, menggantikan pijar bintang yang tampak sepi di langit lenggang.* (hal.110)

Selain itu, ditinjau dari latar latar sosial dalam cerpen karya Bode Riswandi ini banyak menggambarkan latar sosial antara tokoh Aku dan tokoh *dia* (Lau). Dua tokoh tersebut memiliki latar sosial yang sama di satu sisi,

yakni sama-sama sebagai penulis dan peminat buku terutama buku-buku biografi.

Latar sosial yang muncull dalam cerita ini adalah latar sosiopolitik yang diungkapkan tokoh *saya*. Latar sosiopolitik yang digambarkan dalam cerita ini adalah berkait dengan tokoh-tokoh yang dibuat biografinya demi untuk kepentingan politik. Tokoh-tokoh yang dimaksud adalah beberapa mantan jenderal yang kemudian terjun ke politik praktis dan membuat partai.

Ada jug latar sosial mantan jenderal yang diceritakan dengan penih dedikasi menghabiskan sisa hidupnya untuk bertani dan tidak mencari kekuasaan bari di dunia politik. Hal itu tergambar seperti pada penggalan cerita di bawah ini.

*“dulu saya pernah baca biografi Pahlawan Perempuan Yang terlupakan.”*

(hlm. 104)

*“Pasca kemerdekaan para mantan jenderal sibuk membangun partai politik”*

( hlm. 106)

Berdasarkan temuan tersebut unsur-unsur intrinsik yang ditemukan sudah lengkap keterjalinan anatara usur-unsur intriksik tersebut membentuk karya sastra dalam hall ini cerpen menjadi padu. Keterpaduan terebut dapat dimaknai sebagai kecermatan dan keberhasilan pengarang dalam menulis cerpen sehingga cerpen mudah dibaca dan dipahami. Kecermatan tersebut telah sesuai dengan aspek-aspek strukturalime yang menitikberatkan bahwa keberadaan unsur-unsur sistem symbol akan bermakna bilamana adanya keterjalinan atau hubungan antarunsur tersebut. Hal tersebut telah ditemukan dalam karya ini sebagaimana uraian di atas.

## Struktur Genetik Cerita

Struktur genetik yang diuraikan pada cerpen ini terdiri atas dua hal, yakni fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang terhadap realitas yang diangkatnya.

### *Fakta Kemanusiaan*

Fakta kemanusiaan yang ditemukan dalam cerpen ini adalah aktivitas sosial antara tokoh *saya* dengan tokoh *dia*. Tokoh *saya* secara penokohan digambarkan menjadi tokoh yang serba tahu dan mengendalikan jalan cerita. Tokoh *saya* dan *dia* berada dalam aktivitas sosial yang berkenaan dengan dunia biografi.

Dalam cerpen ini biografi menjadi hal yang banyak memiliki persoalan sosial. Persoalan sosial yang dimaksud adalah banyak tokoh-tokoh mantan jenderal ingin dibuat biografinya demi kepentingan politik. Hal itu menandakan bahwa biografi menjadi sesuatu yang tidak objektif akan tetapi menjadi sesuatu yang subjektif yang dibuat untuk kepentingan tertentu dalam hal ini kepentingan pencitraan politik.

Tokoh *saya* digambarkan sebagai seorang pengarang juga peminat buku yang memiliki pengetahuan luas. Hal itu tergambar dengan banyak pernyataan tokoh *saya* yang menjelaskan soal mantan-mantan jenderal yang pada masa reformasi sibuk membuat kekuatan politik.

Selain itu, aktivitas sosial sebagai fakta sosial yang ditampilkan dalam cerpen ini adalah soal keadaan masareformasi yang dipenuhi oleh banyak persoalan sosial ekonomi. Pada saat itu, bangsa Indonesia yang tengah keluar dari masa Orde baru dihadapkan dengan keadaan sosioekonomi yang masih cukup sulit. Banyak terjadi PHK, tindak kriminalitas merajalela, dan pengurangan.

Di sisi lain dunia perpolitikan sangat menggeliat dengan banyaknya partai atau golongan yang membangun kekuatan politik. Partai-partai politik tersebut dibangun oleh banyak mantan jenderal dan sebagian tokoh ulama dan tokoh eks-tapol. Fakta sosial seperti ini menimbulkan dinamika sosial yang terjadi di Indonesia kian riuh ramai oleh kepentingan politik.

Hal itu pun dapat dikatakan akibat kebebasan berekspresi kembali dapat dirasakan oleh masyarakat, setelah sekian tahun terkungkung oleh rezim Orde Baru.

Akibatnya, banyak para tokoh khususnya tokoh mantan jenderal yang kisah hidupnya dibuat biografi. Hal ini tidak lain adalah untuk membangun citra demi kepentingan politik. Kepentingan politik tersebut pada akhirnya hanya demi kepentingan proyek yang keuntungannya bagi pribadi dan golongan tertentu semata. Fenomena menjamurnya biografi inilah yang diangkat sebagai fakta sosial dalam cerpen "Penulis Biografi" karya Bodi Riswandi, seperti tergambar pada data di bawah ini.

*Meski tidak terang-terangan, tetapi mereka banyak yang melakukan pencitraan semacam itu. (hal 106)*

*Pasca Kemerdekaan, para mantan jenderal sibuk membuat partai politik. ....*

*Banyak sekali kepentingan mereka, buat apalagi kalau bukan kepentingan proyek... (hal. 106)*

### *Pandangan Dunia Pengarang*

Berkait dengan pandangan dunia pengarang, perlu diuraikan tentang latar belakang penulis. Bode Riswandi adalah cerpenis Indonesia yang juga seorang akademisi, yakni sebagai dosen di Universitas Siliwangi. Latar belakang sosial pengarang yang lekat dengan dunia ilmu pengetahuan membuat cerpen karya Bode Riswandi kaya oleh gagasan dan kritik terhadap realitas sosial. Dia adalah dosen yang produktif dalam dunia tulis menulis. Oleh karena itu cerpen ini dapat dikatakan merupakan salah satu cerpen terbaik yang dihasilkannya.

Hal itu sejalan dengan penghargaan atas cerpen ini sebagai salah satu pemenang cerpen kompetisi menulis tulis Nusantara tahun 2012. Latar belakang kemunculan cerpen ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial pada tahun 2012. Seperti telah dijelaskan sebelumnya pada saat itu kebebasan berekspresi, berserikat dan berkumpul membuat berbagai tokoh khususnya para mantan jenderal membangun kekuatan politik.

Di sisi lain, pengarang menceritakan tokoh mantan jenderal yang menghabiskan sisa masa hidupnya di pedalaman dan mendirikan sekolah untuk mengajari orang-orang di sana. Liza Audrey yang diceritakan sebagai “Penulis Biografi” mantan jenderal tersebut ditampilkan sebagai “Penulis Biografi” yang objektif yang tidak termakan proyek penulisan biografi yang syarat dengan kepentingan politik.

Pada tahap inilah tampak pandangan duni pengarang mengkritik keadaan sosial politik seperti itu. Pengarang mengkritik perilaku para mantan jenderal yang sibuk membangun kekuatan politik dan pencitraan lewat biografi yang disebarluaskan di masyarakat. Pada akhirnya fakta sosial para mantan jenderal tersebut berorientasi pada keuntungan pribadi dan golongan semata, seperti tergambar pada kutipan di bawah ini.

*Di antara kemelut para mantan jenderal, Liza Audrey hadir dengan biografi yang hebat. Dia tidaklah seperti “Penulis Biografi” yang lain. Rupanya ada sosok jenderal ain yang diangkat. ... kekayaannya untuk membangun sekolah bagi orang-orang pedalaman. ... Hidup dengan mengolah lahan tani...*

Kemudian pandangan dunia pengarang yang selanjutnya dalam cerpen ini adalah tentang kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pengarang menampilkan sesuatu yang menunjukkan bahwa kehidupan sosial saat ini perlu bersandar pada nilai-nilai toleransi dan perlu berpikir terbuka. Hal itu seperti ditunjukkan pada penggalan cerita di bawah ini.

*Kami memang berbeda keyakinan. ... Natal kali ini jatahnya dia mengenalkan Tuhannya kepada saya, setelah beberapa bulan kemarin, pada malam Lebaran, saya mengenalkan Tuhan saya kepadanya. (hal. 110)*

*Khusus untuk Natal kali ini, saya tidak mengirmkan kartu ucapan semata. Saya beri dia semacam kado sederhana... (hal. 110)*

Pengarang yang berpikiran terbuka dan toleran ingin mengajak pembaca agar kehidupan bermasyarakat pada zaman postmodernisme seperti saat ini perlu mernerapkan sika-sikap

toleran dan berpikir terbuka. Pada tataran agama pun pengarang tampak sangat focus menunjukkan ideologinya tersebut, bahwasannya bergaul dengan siapapun tanpa harus tersekat oleh agama yang berbeda.

Berdasarkan temuan yang didapatkan tergambar bahwa unsur-unsur struktur intrinsik cerpen ini telah membangun sebuah cerita yang kohesif dan koherensif. Hal yang menarik dari struktur intrinsik cerpen ini adalah pada tokoh *saya*. Tokoh *saya* pada cerpen ini digambarkan sebagai tokoh yang serba tahu dan mengendalikan jalan cerita. Selain itu, segala sikap dan ucapan tokoh *saya* pun dinilai langsung mewakili pandangan pengarang terhadap realitas sosial yang diangkat.

Representasi tokoh *saya* sebagai representasi langsung pandangan pengarang dapat dimaknai sebagai upaya pengarang yang ingin lebih dekat dan leluasa menyampaikan pandangan dunianya lewat cerita cerpen tersebut. Pada cerpen-cerpen seperti, cerpen “Selamat Pagi Tuan Menteri” karya Radhar Panca Dahana, pandangan dunia pengarang tidak langsung direpresentasikan lewat representasi tokoh *saya* sebagai orang pertama, tetapi direpresentasikan lewat tokoh orang ketiga, biasanya diwakili oleh tokoh dengan nama tertentu.

Sejalan dengan tema sosial politik dalam cerpen, hasil penelitian Ahmadi (2018) terhadap cerpen “Selamat Pagi Tuan Menteri” karya Radhar Panca Dahana pun menemukan permasalahan dalam tataran realitas sosial politik. Beda dari temuan penelitian ini dengan Ahmadi (2018) adalah pertama representasi fakta kemnusiaan yang ditampilkan dan fokus kritik pengarang terhadap realitas tersebut.

Pada cerpen “Selamat Pagi Tuan Menteri” terdapat subjek kolektif yang beranggapan atau memiliki stereotype terhadap pejabat atau mantan pejabat. Pejabat atau mantan pejabat selalu dipandang negatif. Pejabat distreotipkan sebagai tokoh yang penuh kepalsuan dan ketidakjujuran.

Pada tataran itu pengarang menyampaikan pandangan dunianya bahwa sulit untuk dapat menjadi pejabat yang jujur dan tidak dianggap negative oleh masyarakat.

Sementara itu, pandangan dunia pengarang pada cerpen ini adalah kritik terhadap para tokoh-tokoh mantan jenderal yang secara aji mumpung dalam kondisi bebas berpendapat, berkumpul, dan berserikat malah mendirikan kekuatan politik yang hanya berbasis keuntungan proyek. Keuntungan yang hanya dinikmati secara pribadi atau golongannya saja. Di sinilah pandangan dunia pengarang tereksresi lewat berbagai dialog dan ungkapan cerita seperti temuan yang telah diungkapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cerpen "Penulis Biografi" karya Bodi Riswandi memiliki unsur-unsur struktur intrinsik yang membangun kohesi cerpen. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah tema, yang

membangun kohesi cerpen, yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sementara itu, struktur genetik yang ditemukan adalah fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang. Fakta kemanusiaan pada cerpen ini menggambarkan adanya realitas sosial mantan-mantan jenderal yang membangun kekuatan dan pencitraan melalui buku biografi. Selanjutnya, pandangan dunia pengarang meitikberatkan kritik terhadap realitas tersebut yang menurutnya pencitraan melalui biografi pada akhirnya hanya untuk kepentingan proyek atau politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ayu Ajeng, Maulina Agustin, and Yusep Ahmadi. "Struktur dan Nilai Moral Cerpen "Keadilan" Karya Putu Wijaya." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1.3 (2018): 335-342.
- Ahmadi, Yusep. "Structur and Stereotype in Short Story "Selamat Pagi, Tuan Menteri" Karya Radhar Panca Dahana." *JLER (Journal of Language Education Research)* 1.1 (2018b).
- Alwasilah, Chaedar. "Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif." Jakarta: Pustaka Jaya (2012).
- Endraswara, Suwardi. "Metodologi penelitian sastra: Epistemologi." Model, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Widyatama (2003).
- Faruk, H. T. "Pengantar Sosiologi Sastra." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2005).
- Iswanto. Penelitian Sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik. dalam Teori Pengkajian Sastra, ed. Jabrohim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2017).
- Lastari, Annisa. "Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan puisi Blues untuk Bonnie karya Rendra (Kajian Strukturalisme Genetik)." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 63-79.
- Paris, Salman, Rika Laelasari, and Yusep Ahmadi. "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen "Kisah Tiga Kerajaan Lampau" Karya David Victor." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1.3 (2018): 321-334.
- Ranna, Ranna, Bagiya Bagiya, and Nurul Setyorini. "Analisis Strukturalisme Genetik Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA." *Surya Bahtera* 6.51 (2018).



Sugianto, Iwan, and Nuril Huda. "Strukturalisme Genetik dalam Cerpen Slum Karya Hanif Nashrullah." *Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2017).

Yulianto, Agus. Strukturalisme genetik cerpen hitam putih kotaku karya Rismiyana. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*. Vol. 14. 2.(2017)

Wigati, Novi Wening, and Widowati Widowati. "Analisis Struktural Genetik Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy" *CARAKA* . 4.1 (2017): 130-145. ,

Riswandi, Bode. "Penulis Biografi" dalam Permanasari I. (Ed.), *Air Akar: Finalis Cerita Pendek Kompetisi Menulis Tulis Nusantara 2012*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.